



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PEMBELAJARAN SQ4R (SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT,
RECITE, REVIEW) MELALUI PENDEKATAN TALKING STICK PADA MATA
PELAJARAN BIOLOGI KELAS VIII POKOK BAHASAN SISTEM
PEREDARAN DARAH DI SMP NEGERI 31 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Nama : Ulfi Dwi Prasetyani

NIM : 1102406017

Prodi : Teknologi Pendidikan

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi pada :

Hari :

Tanggal : Desember 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Istyarini, M. Pd

Dr. Nugroho, M.Psi

NIP. 195911221985032001
196207061987031002

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

PERPUSTAKAAN
UNNES

Drs. Budiyo, M.S

NIP. 196312091987031002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal : Desember 2010

Ketua

Panitia Ujian :

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 19510801 197903 1 007

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 195610261986011001

Anggota Penguji :

Penguji I

Drs. Budiyo, MS

NIP. 19631209 198703 1 002

Penguji II/ Pembimbing I

Penguji III/ Pembimbing II

Dra. Istyarini, M.Pd
NIP. 19591122 198503 2 001

Dr. Nugroho, M.Psi
NIP. 196207061987031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Desember 2010

Ulfi Dwi Prasetyani

NIM.1102406017



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Tidak ada kata gagal selain dalam berhenti berusaha (*Elbert Hubbard*).
- Selalu bersyukur kepada ALLAH dan sabar dan ikhlas dalam menghadapi cobaan (Penulis)
- Untuk mencapai cita- cita luhur jangan pernah lupa berdoa .

PERSEMBAHAN :

- ✚ Kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kesehatan, sehingga skripsi ini selesai
- ✚ Ayahanda dan Ibunda tercinta, terimakasih atas kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, nasehat dan doa serta motivasi dan support kepada anak terkasih
- ✚ Kakak dan adikku (Yudha dan Maharani) yang selalu mendukungku
- ✚ Tunanganku Eko Mohammad Novandy yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya
- ✚ Ari, Devi, Hestin terimakasih atas persahabatan dan selalu memberikan support
- ✚ Tp '06 Community untuk semangatnya
- ✚ UNNES tercinta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas karunia Allah SWT, sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Rosulallah SAW, karena atas kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode pembelajaran *SQAR* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Melalui Pendekatan *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah Di SMP Negeri 31 Semarang. Kesulitan dan berbagai rintangan yang menimbulkan rasa susah, putus asa dan kekecewaan dalam penyusunan skripsi ini begitu mudah terhapus ketika penulis menyadari begitu banyak pengalaman dan hikmah yang didapat dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari dengan sepeoleh hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, tetapi juga berkat dukungan, bantuan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M..Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Semarang.

2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin dan rekomendasi, sehingga penelitian (skripsi) ini dapat dilaksanakan.
3. Drs. Budiyo, M.S, selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Istyarini, M. Pd, selaku dosen pembimbing I yang dengan tulus membimbing penulis, mengarahkan dan memotivasi sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
5. Dr. Nugroho, M.Psi, selaku dosen pembimbing II yang dengan tulus membimbing penulis, mengarahkan dan memotivasi sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
6. Dosen Penguji yang telah menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
7. Endang Sarwo Sri, S.Pd, selaku kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya.
8. Ibu Nur Afifah, S.Pd selaku guru Biologi kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang, yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
9. Peserta Didik kelas VIII F dan VIII G SMP Negeri 31 Semarang yang telah bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi suatu hal yang sangat berarti dan tak terlupakan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Desember 2010

Penulis



ABSTRAK

Prasetyani U, D. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Melalui Pendekatan Talking Stick Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah Di SMP Negei 31 Semarang. Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dra. Istyarini, M. Pd , Pembimbing II : Dr. Nugroho, M.Psi

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Belajar SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review)

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan penggunaan metode pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Melalui Pendekatan Talking Stick terhadap peningkatan hasil belajar biologi pokok bahasan sistem peredaran darah di SMP Negeri 31 Semarang Tahun 2010. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F sejumlah 38 siswa, penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus yang setiap siklusnya diadakan tes objektif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil siklus I persentase keaktifan siswa sebesar 50% dan nilai rata-rata kelas baru mencapai Nilai rata-rata kelas (65,79) nilai ketuntasan belajar klasikal (47,37), nilai ketuntasan belajar individu (66,67), kemudian pada siklus II persentase keaktifan siswa 75% dan nilai rata-rata meningkat menjadi (71,40) nilai ketuntasan belajar klasikal (55,26), nilai ketuntasan belajar individu (80,00), dan pada siklus III persentase keaktifan siswa 95% dan nilai rata-rata kelas (74,21) nilai ketuntasan belajar klasikal (76,32), nilai ketuntasan belajar individu (80,00).Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Melalui Pendekatan Talking Stick terhadap peningkatan hasil belajar biologi pokok bahasan sistem peredaran darah mampu meningkatkan keaktifan bertanya dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 31 SEMARANG Tahun 2010.

Disarankan kepada guru biologi untuk menggunakan metode pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Melalui Pendekatan Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar biologi. Adanya peningkatan kesiapan guru dan sekolah dalam memberikan metode belajar lain dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Melalui Pendekatan Talking Stick supaya siswa tidak jenuh. Kesiapan sarana dan prasarana juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Melalui Pendekatan Talking Stick.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Penegasan Istilah	8
BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Hakikat Pembelajaran	13
2.1.2 Komponen Pembelajaran	17
2.1.3 Pembelajaran Biologi	18
2.1.4 Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah	20
2.1.5 Metode Pembelajaran	20
2.1.6 Metode Pembelajaran SQ4R	21
2.1.7 Keaktifan Siswa Dalam Bertanya	33
2.1.8 Hasil Belajar	36

2.2 Kerangka Berfikir	39
2.3 Hipotesis	40
BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1 Tempat, Waktu, Karakteristik Subyek Penelitian	41
3.2 Faktor Yang Diteliti	41
3.2.1 Faktor Siswa.....	41
3.2.2 Faktor Guru.....	42
3.3 Rancangan Penelitian.....	42
3.4 Prosedur Penelitian.....	44
3.4.1 Instrumen Penelitian.....	44
3.4.1.1 Tes Tertulis.....	44
3.4.1.2 Dokumentasi.....	48
3.4.1.3 Lembar Observasi.....	48
3.4.2 Langkah Penelitian.....	48
3.4.2.1 Siklus I.....	48
3.4.2.1.1 Perencanaan.....	48
3.4.2.1.2 Pelaksanaan.....	49
3.4.2.1.3 Observasi.....	49
3.4.2.1.4 Refleksi.....	49
3.4.2.2 Siklus 2 dan 3.....	50
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	50
3.5.1 Cara Pengambilan Data.....	50
3.6 Metode Analisis Data.....	51
3.6.1 Teknik analisis Data.....	51
3.7 Indikator Keaktifan.....	52
BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	53
4.2 Hasil Penelitian.....	53
4.2.1 Hasil Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode SQ4R	54

4.2.1.1 Siklus I.....	54
4.2.1.2 Siklus II.....	57
4.2.1.3 Siklus III.....	60
4.3 Pembahasan.....	63
BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Simpulan	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Langkah – langkah Metode Pembelajaran SQ4R.....	45
Gambar 1. Rancangan Diagram PTK Model Karwono	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Pola Pembelajaran.....	44
Bagan 2 Kerangka Berfikir.....	58
Bagan 3 Desain Penelitian Tindakan Kelas	61



DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Presensi Siswa	70
RPP.....	71
Silabus.....	81
Kisi – kisi Soal Uji Coba.....	92
Soal Uji Coba	85
Kunci Jawaban Tes Uji Coba	92
Analisis Tes Uji Coba	93
Hasil Perhitungan Reabilitas Tes Uji Coba	96
Hasil Perhitngan Tigtat Kesukaran Tes Uji Coba.....	97
Hasil Perhitungan Daya Pembeda Tes Uji Coba.....	98
Hasil Perhitngan validitas Tes Uji Coba.....	99
Daftar Hadir Siswa Siklus I.....	100
Evaluasi Tes Siklus I.....	102
Kunci Jawaba Tes Siklus I	104
Analisis Tes Siklus I.....	105
Perhitungan Tes Siklus I.....	106
Lembar Observasi Siswa.....	107
Lembar Observasi Guru.....	109
Daftar Hadir Siswa Siklus II.....	112
Evaluasi Tes Siklus II.....	114
Kunci Jawaban Tes Siklus II.....	117
Analisis Tes Siklus II.....	118
Perhitungan Tes Siklus II.....	119
Lembar Observasi Siswa.....	120
Lembar Observasi Guru.....	122
Daftar Hadir Siswa Siklus III.....	125
Evaluasi Tes Siklus III.....	127
Kunci Jawaban Tes Siklus III.....	129
Analisis Tes Siklus III.....	130
Perhitungan Tes Siklus III.....	131
Lembar Observasi Siswa.....	132
Lembar Observasi Guru.....	134
Foto Observasi.....	137
Surat Ijin Penelitian.....	142
Surat Hasil Penelitian.....	143
Kartu Bimbingan.....	145

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ada tiga variabel yang saling berkaitan. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru dan proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru menempati kedudukan sentral sebab peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang ada dalam kurikulum kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses belajar mengajar di sekolah (Nana Sujana, 1987:1).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses belajar mengajar yang optimal, sehingga diperoleh hasil belajar, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran baik dari siswa sebagai subjek yang harus terlibat secara aktif dalam proses belajar maupun guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan, karena belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:51) berpendapat bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui partisipasi seorang siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya.

Tidak hanya itu, proses pembelajaran biologi adalah proses yang menyeluruh dan saling berhubungan antara materi biologi yang satu dengan lainnya. Konsep awal yang diterima siswa menjadi syarat untuk penguasaan konsep berikutnya. Pengetahuan awal siswa pada setiap pengalaman belajarnya akan berpengaruh terhadap bagaimana mereka belajar dan apa yang dipelajari selanjutnya (Triyanto 2007:21), dengan demikian diperlukan metode penyampaian materi yang tepat, yang dapat memberdayakan siswa baik dari segi akademik maupun kecakapan sosial, dapat memecahkan masalah dengan sifat terbuka dan suatu pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, sehingga tujuan pendidikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat tercapai.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *SQ4R*. Metode ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Membaca membuat kita dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaksi antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaksi, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatarbelakangi metode membaca (Triyanto, 2007:147).

Pembelajaran *SQ4R* adalah cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui; *survey* dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar-gambar, grafik, dan peta. *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa,

bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya. *Reflec* yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan, *Recite* merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan *Review* yaitu cara meninjau ulang menyeluruh.

Berdasarkan penelitian Nur (2000:25) disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan hasil belajar karena efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dapat diketahui dari hasil belajar siswa setelah menempuh satu pokok bahasan (Arikunto, 2002:35).

Evaluasi harus sering dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Salah satunya dengan memberikan tes (kuis) pada setiap akhir pertemuan. Kuis ini berupa soal-soal yang diberikan untuk dikerjakan secara individual.

Alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar biasanya berupa tes yang diberikan pada akhir pokok bahasan. Hasil belajar siswa yang rendah menandakan bahwa siswa tersebut belum menguasai materi. Apabila hal ini terjadi maka sulit untuk mengulangi materi sebelumnya karena banyaknya materi yang telah diberikan. Saat meneliti jawaban dari siswa, guru biasanya hanya menunjukkan letak kesalahan dari pekerjaan siswa, tanpa memberitahukan jawaban yang benar dan bagaimana cara mencapainya. Hal ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk mencari jawaban yang benar. Siswa mungkin

melakukan kesalahan yang sama saat mengerjakan soal yang serupa, sehingga siswa sulit untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan memberikan pendekatan *Talking Stick*. Pendekatan *Talking Stick* ini berupa pemberian pertanyaan kepada siswa. *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Metode ini diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar (Gunawan, 2003:195).

Pendekatan *Talking Stick* ini secara umum bertujuan agar siswa mengetahui letak kesalahannya sehingga pada akhirnya siswa akan dapat mengerjakan soal-soal semacam itu sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Siswa diharapkan tidak mengulangi kesalahan yang sama saat mengerjakan soal yang serupa. Guru sebaiknya segera mengoreksi dan memberikan evaluasi pada pekerjaan siswa. Selanjutnya segera mengembalikannya kepada siswa. Cara ini akan lebih efektif karena siswa dapat segera memperbaiki kesalahan dalam mengerjakan soal.

Salah satu materi biologi SMP kelas VIII semester I menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah materi sistem peredaran darah . Pada materi sistem peredaran darah, siswa dituntut mampu mendeskripsikan sistem peredaran darah pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan. Banyaknya materi dan cara guru memberikan materi yang monoton dan konvensional menjadikan siswa malas belajar dalam proses pembelajaran, sehingga banyak

siswa mendapat nilai kurang memuaskan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi SMP Negeri 31 Semarang, rata-rata nilai ulangan harian pokok bahasan peredaran darah tahun ajaran 2008/2009 61,5 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70. Dari 38 siswa yang mengikuti ujian, sebanyak 50% atau sebanyak 19 siswa masih dibawah standar kompetensi yang diterapkan.

Melalui modifikasi metode membaca aktif *SQ4R* dan *Talking Stick* sebagai alat evaluasi, maka pada penelitian ini akan diterapkan suatu metode pembelajaran *SQ4R* melalui pendekatan *Talking Stick* pada pokok bahasan sistem peredaran darah. Siswa diharapkan lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran yang menyenangkan.

SMP Negeri 31 Semarang adalah salah satu SMP Negeri di kota Semarang. Fasilitas penunjang cukup memadai seperti perpustakaan dan laboratorium. Akan tetapi proses pembelajaran di SMP ini cenderung bersifat *teachers center* artinya pembelajaran biologi di SMP tersebut masih berpusat pada guru. Guru masih menekankan pada perannya sebagai penyampaian materi pelajaran (*transformator*) sehingga guru merupakan inti dari proses pembelajaran dan siswa diibaratkan sebagai gelas kosong yang yang terisi air ketika guru menuangkan ilmunya. Hal ini berarti siswa dalam proses pembelajaran cenderung pasif dan guru lebih aktif didalam proses pembelajaran.

Metode belajar *SQ4R* dengan pendekatan *TALKING STICK* diharapkan akan menarik perhatian siswa, sehingga siswa mudah menerima dan mengingat

materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *SQ4R* (*SURVEY,QUESTION, READ, REFLECT, RECITE,REVEW*) MELALUI PENDEKATAN *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS VIII POKOK BAHASAN SISTEM PEREDARAH DARAH DI SMP NEGERI 31 SEMARANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan metode pembelajaran *SQ4R* melalui pendekatan *Talking stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya pada saat proses pembelajaran biologi pokok bahasan sistem peredaran darah manusia kelas VIII semester I SMP Negeri 31 Semarang tahun 2010?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi pokok bahasan sistem peredaran darah pada siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 31 Semarang Tahun pelajaran 2010 dengan menggunakan metode belajar *SQ4R* melalui pendekatan *Talking stick*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya pada saat proses pembelajaran biologi pokok bahasan sistem peredaran darah di kelas VIII semester I SMP Negeri 31 Semarang tahun 2010 melalui metode pembelajaran *SQ4R* melalui pendekatan *Talking stick*.
2. Untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi pokok bahasan sistem peredaran darah pada siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 31 Semarang Tahun pelajaran 2010 melalui metode pembelajaran *SQ4R* melalui pendekatan *Talking stick*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Dengan penelitian ini dapat menambah saumber pengetahuan, pengalaman, serta dapat mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang dialami para pesaerta didik pada umumnya dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang.

1.4.2 Kegunaan Secara Praktis

1. Memberikan informasi pada guru-guru tentang pentingnya penggunaan metode belajar dalam proses pembelajaran biologi.
2. Dengan metode pembelajaran *SQ4R* melalui pendekatan *Talking stick* memungkinkan pesaerta didik dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* melalui pendekatan *Talking stick* dalam pembelajaran.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah pengertian dalam menafsirkan judul dalam proposal skripsi ini, penulis merasa perlu membuat batasan yang mempelajari dan mempertegas istilah yang digunakan tersebut, yaitu:

1.5.1 Belajar

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responnya menjadi menurun, sedangkan menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru. Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia belajar diartikan berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat suatu kepandaian.

Belajar dalam penelitian ini diartikan segala usaha yang diberikan oleh guru agar siswa mendapat dan mampu menguasai apa yang telah diterimanya dalam hal ini adalah pelajaran Biologi sistem pencernaan makanan.

1.5.2 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sudrajat, 2008).

Cukup banyak jenis metode pembelajaran dengan berbagai kelebihan dan kelemahannya diantaranya yaitu SAVI, Jigsaw, quantum Learning, Tari Bambu, CORE (Connecting, Organizing, Refleting, Extending), STAD (Student Team Achievement Division), NHT (Numbered Head Together), dan lain-lain hanya saja yang paling diperhatikan dalam penggunaannya adalah kesesuaiannya.

Tidak semua metode pembelajaran akan cocok dengan jenis materi pelajaran yang disajikan di depan siswa. Oleh karena itu setiap guru hendaknya pintar-pintar memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang biasa digunakan atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran biologi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berfikir, memecahkan masalah, belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

1.5.3 Metode pembelajaran *SQ4R*

Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan (Sudrajat, 2008).

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002: 17).

Pembelajaran adalah proses interaksi murid dengan guru dan sumber belajar

dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Pembelajaran *SQ4R* adalah cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui; *survey* dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar-gambar, grafik, dan peta. *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya. *Reflect* yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan, *Recite* merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan *Review* yaitu cara meninjau ulang menyeluruh.

1.5.4 Pendekatan *Talking Stick*

Pendekatan *Talking Stick* ini berupa pemberian pertanyaan kepada siswa. *Talking Stick* merupakan pendekatan pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Metode ini diharapkan siswa akan lebih meningkat aktivitasnya dalam melakukan kegiatan belajar (Gunawan 2003:195).

1.5.5 Pembelajaran Biologi SMP

Pembelajaran Biologi (ilmu hayat) adalah suatu proses yang mempelajari ilmu mengenai kehidupan. Menurut Ahmadi, Abu, dan Akhmad Rohani (1991: 4) pembelajaran biologi sendiri sebenarnya merupakan suatu proses menjadikan peserta didik belajar biologi sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan .

1.5.6 Kelas VIII

Adalah obyek penelitian atau penerima pesan atau peserta didik pada tingkatan kelas di SMP pada tahun pelajaran 2010/2011.

1.5.7 Hasil belajar

Hasil belajar adalah semua perubahan di bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku (Winkel 1986:51). Setiap kegiatan belajar untuk menghasilkan suatu perubahan-perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan dan pengalaman belajar pada dasarnya merupakan hasil belajar berupa tingkah laku. Sasaran hasil belajar berupa tingkah laku yang diharapkan, terjadi pada siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Tanda yang diberikan pada hasil belajar tersebut berupa angka dan nilai.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah jalan pikiran dan memenuhi secara keseluruhan isi

skripsi dalam penelitian. Adapun isi skripsi dalam penelitian ini adalah :

1. Bagian pendahuluan skripsi berisi : Judul Skripsi, sari karangan atau abstrak, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari :
 - BAB I berisi : Pendahuluan, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika.
 - BAB II berisi : Landasan teori dan hipotesa, yaitu landasan teori yang menggambarkan dari beberapa teori yang berhubungan dengan skripsi ini dan hipotesis yaitu kesimpulan sementara tentang penelitian.
 - BAB III berisi : Metode penelitian berisi tentang penentuan objek penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan metode analisis data.
 - BAB IV berisi : Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang pengumpulan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.
 - BAB V berisi : kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir skripsi terdiri atas tentang daftar pustaka dan lampiran.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja, oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Pembelajaran diartikan sebagai usaha untuk mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar dan mengajar yang tersedia (Usman,2000:6).

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan ada usaha ([http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/Pengertian dan Ciri-ciri Pembelajaran/](http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/Pengertian%20dan%20Ciri-ciri%20Pembelajaran/)).

Menurut Smith (2009:29-30) ada 5 kategori utama pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran sebagai sebuah peningkatan pengetahuan kuantitatif.

Pembelajaran adalah mendapatkan informasi atau “mengetahui banyak hal”.

2. Pembelajaran sebagai proses mengingat. Pembelajaran adalah menyimpan informasi yang bisa diproduksi.
3. Pembelajaran sebagai proses mendapatkan fakta-fakta, keterampilan, dan metode-metode yang bisa dikuasai dan digunakan sesuai kebutuhan.
4. Pembelajaran sebagai proses memahami atau mengabstrasikan makna. Pembelajaran melibatkan bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain dengan subjek permasalahan dan dengan dunia nyata.
5. Pembelajaran sebagai proses penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda. Pembelajaran melibatkan pemahaman akan dunia dengan menafsirkan kembali pengetahuan.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan pengalaman meliputi perubahan kemampuan berpikir, bertindak dan perasaan. Proses belajar melibatkan berbagai aktivitas baik fisik, mental maupun perasaan yang juga melibatkan berbagai komponen yang secara langsung maupun tidak langsung ikut mempengaruhi proses dan hasil belajar. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai sebuah proses kegiatan pelaksanaan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan (Nana Sudjana, 2001: 1).

Pembelajaran menurut Sugandi (2006:9) adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam interaksi berikutnya dengan lingkungan.

Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja, oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu kepada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan

pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atas norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono, 2005:25).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2003:57).

Pembelajaran juga diartikan sebagai usaha untuk mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar dan mengajar yang tersedia (Usman, 2006:6).

a) Tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran ialah:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (interpendence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural) (Hamalik, 2008:65-66).

b) Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran (TIM MKDK, 2000:2005) dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
4. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
5. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu yang tepat dan menarik.
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Gerlach dan Ely, 1980).

Perumusan tujuan pembelajaran itu adalah, hasil belajar yang diinginkan pada diri pembelajar, agak lebih rumit untuk diamati dibandingkan dengan tujuan lainnya, karena tujuan pembelajaran tidak dapat diukur secara langsung. Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang

dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri pembelajar setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Untuk mengukur kemampuan pembelajar di dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan adanya pengamatan kinerja pembelajar sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung, serta mengamati perubahan kinerja yang terjadi (Anni, 2004:5).

2.1.2 Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran terdiri atas:

1. Siswa

Seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. Guru

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

3. Tujuan

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Isi Pembelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

5. Metode

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

6. Media

Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

7. Evaluasi

Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. (<http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/>).

2.1.3 Pembelajaran Biologi

1. Pengertian

Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan nilai. Biologi juga merupakan wadah untuk membangun warga negara yang memperhatikan lingkungan serta bertanggung jawab kepada masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran Biologi (ilmu hayat) adalah suatu proses yang mempelajari ilmu mengenai kehidupan.

Pendidikan biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar.

Obyek kajian biologi sangat luas dan mencakup semua mahluk hidup. Karenanya, dikenal berbagai cabang biologi yang mengkhususkan diri pada setiap kelompok organisme, seperti botani, zoologi, dan mikrobiologi. Berbagai aspek kehidupan dikaji. Ciri-ciri fisik dipelajari dalam anatomi, sedang fungsinya dalam fisiologi; Perilaku dipelajari dalam etologi, baik pada masa sekarang dan masa lalu (dipelajari dalam biologi evolusioner dan paleobiologi); Bagaimana makhluk hidup tercipta dipelajari dalam evolusi; Interaksi antarsesama makhluk dan dengan alam sekitar mereka dipelajari dalam ekologi; Mekanisme pewarisan sifat yang berguna dalam upaya menjaga kelangsungan hidup suatu jenis makhluk hidup dipelajari dalam genetika.

2. Fungsi dan tujuan mata pelajaran biologi

Mata pelajaran biologi berfungsi untuk menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan keteraturan alam sehingga siswa dapat meningkatkan keyakinan terhadap tuhan Yang Maha Esa sebagai warga negara yang menguasai sains dan melanjutkan pendidikan.

Tujuan mata pelajaran biologi adalah:

- a. Memahami konsep- konsep biologi dan saling keterkaitannya
- b. Mengembangkan keterampilan dasar biologi untuk menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah
- c. Menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia
- d. Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan

2.1.4 Pokok Bahasan Sistem Peredaran darah

Pokok Bahasan Sistem Peredaran darah merupakan salah satu materi wajib yang harus dipelajari oleh siswa. SMP. Pada mata pelajaran Biologi pokok bahasan Sistem Peredaran darah terdapat pada kelas VIII semester I, khususnya terdapat pada bab 6.

Contoh dari pokok bahasan sistem peredaran darah manusia ini diantaranya adalah Darah, Alat peredaran darah, Sistem peredaran darah manusia, Golongan darah, Kelainan dan penyakit pada sistem peredaran darah, Sistem peredaran darah hewan. Saat mempelajari pokok bahasan sistem peredaran darah maka kecakapan yang diperlukan adalah pemahaman dan menggunakan kecakapan hafalan.

2.1.5 Metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sudrajat, 2008).

Cukup banyak jenis metode pembelajaran dengan berbagai kelebihan dan kelemahannya diantaranya yaitu SAVI, Jigsaw, quantum Learning, Tari Bambu, CORE (Connecting, Organizing, Refleting, Extending), STAD (Student Team Achievement Division), NHT (Numbered Head Together), dan lain-lain hanya saja yang paling diperhatikan dalam penggunaannya adalah kesesuaiannya.

Tidak semua metode pembelajaran akan cocok dengan jenis materi pelajaran yang disajikan di depan siswa. Oleh karena itu setiap guru hendaknya pintar-pintar memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang biasa digunakan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

Salah satu metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran biologi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berfikir, memecahkan masalah, belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

2.1.6 Metode Pembelajaran *SQ4R*

Salah satu metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran biologi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berfikir, memecahkan masalah, belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep dan keterampilannya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

Richardson & Morgan (1997) menyatakan:

One such strategy that has proven effective as a study and reading strategy is SQ4R – Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect. SQ4R provides a systematic way of comprehending and studying text.

Metode pembelajaran *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*) yang dicetuskan oleh Francis Robinson tahun 1941, membuat perubahan besar dalam perkembangan metode belajar (Nur 2000:25). Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca *SQ4R* adalah sebagai berikut:

1. *Survey* (memeriksa atau menyelidiki)

Langkah pertama dalam melakukan survey, guru memberikan masalah kepada siswa untuk dicari penyelesaiannya disamping itu guru juga membantu siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui panjang teks, judul bagian, istilah kata kunci, dan sebagainya. Siswa melakukan survey dianjurkan untuk menyiapkan pensil, kertas, dan alat pemberi ciri yang lebih dari satu warna seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting yang ditandai ini akan mempermudah proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

2. *Question* (bertanya)

Pada langkah kedua, guru sebaiknya memberikan petunjuk atau contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang atau pendeknya teks dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang dipelajari.

3. *Read* (membaca)

Langkah ketiga, guru menyuruh siswa membaca serta aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.

4. *Reflect* (memberikan contoh)

Reflect bukanlah langkah yang terpisah dengan langkah membaca tetapi merupakan suatu kesatuan. Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang disampaikan dengan cara

1. Menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah kita ketahui
2. Mengaitkan subtopik-suptopik didalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama
3. Cobalah untuk memecahkan kontradiksi didalam informasi yang disajikan

Cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

5. *Recite* (mengkomunikasikan setiap jawaban yang telah ditemukan)

Langkah kelima, guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Latihlah siswa dalam pertanyaan-pertanyaan untuk tidak membuka buku atau catatan yang telah dibuat. Jika pertanyaan

tidak terjawab, siswa tetap melanjutkan pertanyaan selanjutnya. Demikian seterusnya hingga seluruh pertanyaan dapat diselesaikan.

6. *Review* (mengulangi)

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawabannya secara singkat (Trianto 2007:147).

Kelebihan dan kekurangan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*):

Kelebihan:

1. Dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.
2. Dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.
3. Dapat memudahkan siswa untuk menghafal materi yang diajarkan guru.
4. Dapat meningkatkan rasa senang siswa pada pembelajaran biologi khususnya pokok bahasan sistem peredaran darah.

Kelemahan :

1. Apabila dalam penggunaan metode SQ4R siswa tidak teliti, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi berikutnya.
2. Apabila siswa tidak aktif di dalam proses belajar maka siswa tidak akan mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar.

3. Siswa yang tidak mengikuti dengan baik cara pembelajaran dengan metode SQ4R maka siswa kesulitan dalam menerima pelajaran.

Dari kelebihan dan kekurangan metode *SQ4R* diatas maka relevansi metode SQ4R dengan mata pelajaran biologi khususnya pada pokok bahasan sistem peredaran darah sangat sesuai karena metode *SQ4R* yaitu metode cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui; *survey* dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar-gambar, grafik, dan peta. *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya. *Reflec* yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan, *Recite* merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan *Review* yaitu cara meninjau ulang menyeluruh. Sedangkan pokok bahasan sistem peredaran darah adalah salah satu pokok bahasan biologi yang materinya berupa bacaan jadi dalam materi ini siswa harus aktif dan menghafal bagian-bagian yang penting dalam pokok bahasan sistem peredaran darah. Jadi metode pembelajaran *SQ4R* sangat cocok untuk digunakan dalam mata pelajaran biologi khususnya dalam pokok bahasan sistem peredaran darah.

- a. **Langkah-langkah dalam Metode Pembelajaran *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)**

Adapun langkah-langkah dalam Metode pembelajaran *SQ4R* adalah sebagai berikut:

No	Aktivitas Guru	Aktivitas
1.	<p>PENDAHULUAN</p> <p>a. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Mengkaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa</p> <p>c. Motivasi siswa</p>	<p>a. Dalam pelaksanaan KBM guru menginformasikan Tujuan pembelajaran secara lisan</p> <p>b. Guru mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan</p> <p>c. Guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan fenomena tervisualisasi, dalam mempelajari materi yang diajarkan</p>
2.	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>a. Mempresentasikan Materi</p> <p>b. Pedoman strategi pembelajaran metode SQ4R</p>	<p>a. Sebelum pelaksanaan pengajaran metode belajar, guru menyampaikan gambaran umum dari materi yang akan dipelajari</p> <p>b. Guru memodelkan keterampilan metode <i>SQ4R</i> langkah perlangkah pada tiap tahapnya, dengan memakai contoh materi</p>

		<p>dari bacaan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Survey Guru menganjurkan siswa melakukan survey(memeriksa) panjang teks, judul, bagian, istilah , kata kunci pada pokok bahasan sistem peredaran darah menggunakan pensil,kertas atau stabilo lebih dari satu warna.2. Question (bertanya) Pada langkah kedua, guru memberi petunjuk atau contoh pertanyaan yang jelas, singkat, relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai dengan stabilo. Jumlah pertanyaan bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami teks yang dipelajari.3. Read (membaca) Langkah ketiga, guru menyuruh siswa membaca pokok bahasan sistem peredaran darah serta aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.4. Reflect
--	--	--

	<p>c. Pemberian latihan terbimbing</p> <p>d. Umpan balik</p>	<p>Langkah keempat, Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal tetapi guru membantu menghubungkan informasi dengan hal-hal yang telah diketahui yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, guru mencoba untuk menggunakan kata-kata yang penting dalam pokok bahasan sistem peredaran darah untuk memecahkan masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi tersebut.</p> <p>5. Recite(mengkomunikasikan setiap jawaban yang telah ditemukan)</p> <p>Pada langkah kelima gurumenyuruh siswa menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan yang telah disusun, guru melatih siswa dalam pertanyaan-pertanyaan untuk tidak membuka buku atau catatan yang telah dibuat, jika pertanyaan tidk terjawab siswa tetap melanjutkan pertanyaan selanjutnya. Demekian seterusnya hingga seluruh pertanyaan dapat diselesaikan .</p> <p>6. Review (mengulangi)</p>
--	--	--

		<p>Pada langkah terakhir siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuat, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.</p> <p>c. Siswa dibawah bimbingan guru, melakukan keterampilan metode <i>SQ4R</i>, dengan mengerjakan lembar kerja siswa</p> <p>d. Pada tahap umpan balik, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa melalui pendekatan <i>Talking stick</i>, langkahnya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">i. Guru menyiapkan sebuah tongkat.ii. Guru memyampaikn pokok sistem peredaran darah, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut dibuka.iii. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.iv. Guru mengambil tonkat dan
--	--	---

		<p>memberikan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai bagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.</p> <p>v. Apabila ada siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan, guru segera membantu memberikan jawaban yang benar sehingga siswa dapat mengetahui letak kesalahannya.</p> <p>vi. Guru membrikan kesimpulan.</p>
3.	<p>PENUTUP</p> <p>Merangkum pelajaran</p>	<p>Guru bersama-sama dengan siswa merangkum materi pelajaran dimana guru membantu membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.</p>

b. Teori yang Mendasari Metode SQ4R

Menurut Arends dalam Trianto (2007: 152), metode-metode belajar merujuk kepada perilaku dan proses pikiran yang digunakan siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk ingatan dan proses kognitif. Nama lain untuk metode belajar ini adalah metode

kognitif. Contoh-contoh tujuan kognitif tradisional yang diharapkan dicapai siswa adalah pemahaman suatu wacana dalam sebuah buku. Menurut Weinstein dan Mayer dalam Trianto (2007: 152) , mengajar yang baik mencakup mengajar siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, dan bagaimana mendorong diri sendiri.

Pembelajaran dengan penerapan metode-metode belajar berpedoman pada premis bahwa keberhasilan siswa banyak bergantung kepada kemahiran mereka untuk belajar sendiri dan untuk memonitor belajarnya sendiri. Hal ini menyebabkan pentingnya metode-metode belajar diajarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar berlanjut pada pendidikan menengah dan tinggi.

b. Pendekatan Talking Stick

Talking Stick merupakan pendekatan pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar.

Pendekatan *Talking Stick* ini secara umum bertujuan agar siswa mengetahui letak kesalahannya sehingga pada akhirnya siswa akan dapat mengerjakan soal-soal semacam itu sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Dengan demikian diharapkan siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama saat mengerjakan soal yang serupa. Guru sebaiknya segera mengoreksi dan memberikan evaluasi pada pekerjaan siswa. Selanjutnya

segera mengembalikannya kepada siswa. Cara ini akan lebih efektif karena siswa dapat segera memperbaiki kesalahan dalam mengerjakan soal.

Talking Stick merupakan pendekatan pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Langkah-langkah:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut di buku.
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan.

2.1.7 Keaktifan siswa dalam Bertanya

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Menurut Sanjaya (2007 : 101-106), aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik

seperti mental, intelektual dan emosional. Dalam penelitian ini, keaktifan diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam sebuah proses pembelajaran yang akan tercipta situasi belajar aktif.

Dalam kegiatan proses pembelajarani sangat dituntut keaktifan siswa, dimana siswa adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Menurut Raka Joni (1992: 19-20) dan Martinis Yamin (2007: 80-81) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala : (1) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, (2) guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar (3) tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar), (4) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep, dan (5) melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Dalam proses mengajar, bertanya mempunyai peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan,
3. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya,
4. Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik,
5. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas

Peningkatan aktivitas peserta didik, yaitu meningkatkan jumlah peserta didik yang terlibat aktif belajar, bertanya dan menjawab, serta saling berinteraksi membahas materi pelajaran. Keterampilan dan kelancaran bertanya itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknik bertanya. (Uzer Usman, 2009:74).

Menurut Rochman Natawijaya (dalam Depdiknas 2005 : 31) belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul

kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru saja diterima dari guru.

Melalui penggunaan metode pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hasil belajar siswa. (Sudjana. 2002:7)

Dengan digunakannya metode pembelajaran *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) melalui pendekatan *Talking stick* dalam mata pelajaran biologi kelas VIII pada pokok peredaran darah diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam bertanya jauh lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) melalui pendekatan *Talking stick* sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap materi yang diberikan oleh bapak ibu guru khususnya dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) melalui pendekatan *Talking stick*.

2.1.8 Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada yang dipelajari oleh pembelajar. Jika pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep (Anni, 2004: 4).

Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana (2000:22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Untuk memberikan informasi mengenai tingkat penguasaan pelajaran yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan alat ukur berupa tes dalam suatu proses evaluasi.

Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Dari ketiga hasil belajar tersebut yang paling tepat dalam poroses belajar pada pokok bahasan sistem peredaran darah yaitu aspek psikomotorik karena dalam pokok bahasan ini siswa dituntut untuk lebih terampil dan aktif dalam menjawab pertanyaan.

Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar yang dilaksanakan oleh siswa memiliki peranan penting, baik bagi guru ataupun bagi siswa yang bersangkutan. Bagi guru, tes prestasi belajar dapat mencerminkan sejauh mana materi pelajaran dalam proses belajar dapat diikuti dan diserap oleh siswa sebagai tujuan instruksional. Bagi siswa tes

prestasi belajar bermanfaat untuk mengetahui sebagai mana kelemahan-kelemahannya dalam mengikuti pelajaran.

Pembelajaran *SQ4R* adalah cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui; *survey* dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar-gambar, grafik, dan peta. *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya. *Reflect* yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan, *Recite* merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan *Review* yaitu cara meninjau ulang menyeluruh. Sedangkan pendekatan Talking Stick ini berupa pemberian pertanyaan kepada siswa. *Talking Stick* merupakan pendekatan pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Metode ini diharapkan siswa akan lebih meningkat aktivitasnya dalam melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang memusatkan kegiatan belajar pada guru. Siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan

yang berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton dan linear.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang sesuai, siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi di dalam dirinya. Pembelajaran berbasis peta pikiran, berusaha menggabungkan kedua belahan otak yakni otak kiri yang berhubungan dengan hal yang bersifat logis (seperti belajar) dan otak kanan yang berhubungan dengan keterampilan (aktivitas kreatif). Dengan demikian, dengan adanya metode pembelajaran *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) melalui pendekatan *Talking stick* patut diduga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya dan meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada pelajaran biologi kelas VIII khususnya pada pokok bahasan sistem peredaran darah.

2.2 Kerangka Berfikir

Apabila dikaji lebih lanjut berdasarkan tinjauan teori yang ada, aktivitas belajar dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Aktivitas belajar sangat berperan dalam belajar dan pembelajaran yaitu dapat menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan pembelajaran, serta menentukan ketekunan belajar. Dalam hal ini aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang siswa untuk mempelajari pokok bahasan

sistem peredaran darah dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* melalui pendekatan *talking stick*.

Upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap suatu materi seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu ditandai dengan hasil belajar siswa yang tinggi dan tercapainya ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* melalui pendekatan *talking stick* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mempelajari biologi sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal khususnya pada pokok bahasan sistem peredaran darah.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah

1. Adakah peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan metode pembelajaran *SQ4R* melalui pendekatan *talking stick* dalam pembelajaran Biologi pokok bahasan Sistem peredaran darah kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang
2. Ada peningkatan hasil belajar dengan memanfaatkan metode pembelajaran *SQ4R* melalui pendekatan *Talking stick* dalam pembelajaran Biologi pokok bahasan Sistem Peredaran darah kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat, Waktu, Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Pengumpulan data ini telah dilaksanakan pada kelas VIII semester I di SMP Negeri 31 Semarang tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 38 siswa. Kelas VIII F terpilih sebagai subyek dan rata-rata nilai ulangan harian pokok bahasan peredaran darah 61,5 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70. Dari 38 siswa yang mengikuti ujian, sebanyak 50% atau sebanyak 19 siswa masih dibawah standar kompetensi yang diterapkan.

3.2 Faktor yang Diteliti

Faktor-faktor yang diteliti meliputi faktor siswa dan guru.

3.2.1 Faktor siswa

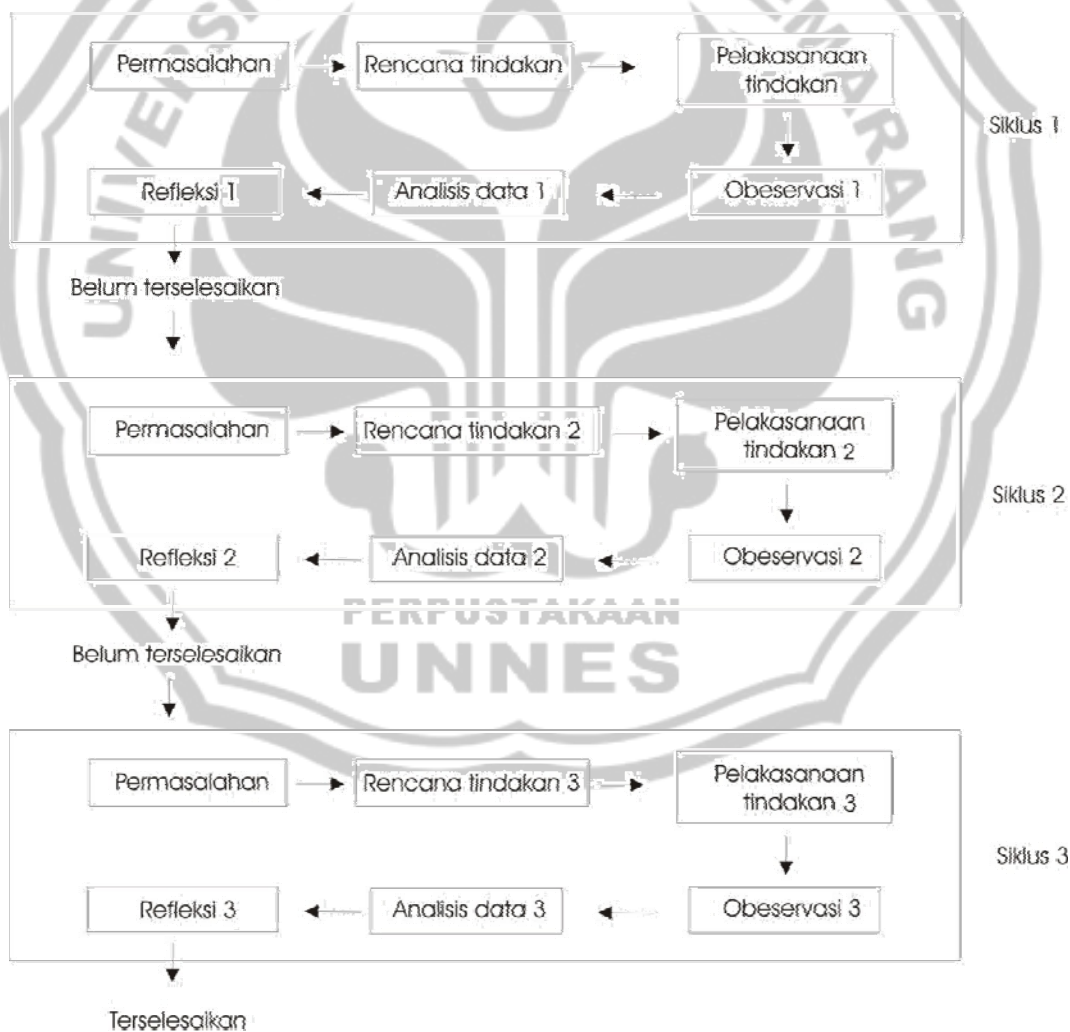
1. Keaktifan siswa dalam bertanya pada pelaksanaan proses pembelajaran materi sistem peredaran darah dengan menggunakan metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) melalui pendekatan *Talking stick*.
2. Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran yang berasal dari nilai tes pada tiap akhir siklus.

3.2.2 Faktor guru

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *SQAR* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) melalui pendekatan *Talking stick*.

3.3 Rancangan Penelitian

Prosedur kerja dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang direncanakan dalam tiga siklus. Prosedur kerja tersebut secara garis besar dapat dijelaskan dengan deskripsi umum penelitian tindakan kelas pada gambar 1.



Bagan 1. Rancangan diagram penelitian Tindakan kelas (Karwono 2008)

Dari gambar dapat dijelaskan masing-masing tahap, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang akan dilakukan ialah meliputi apa penyebabnya masalah yang ada pada siswa kelas VIII F kemudian menganalisis penyebab munculnya masalah dan menetapkan pengembangan tindakan (intervensi) yang akan dilakukan terhadap subyek. Beberapa hal tersebut digunakan untuk kepentingan studi awal yang diperoleh dari observasi dan wawancara terhadap responden (guru dan siswa). Apabila pada siklus I belum terjadi perubahan yang diharapkan, maka pada siklus selanjutnya dicari kembali permasalahan yang ada pada siklus I. Kemudian pada siklus selanjutnya dikembangkan intervensi yang berbeda untuk menyempurnakan intervensi yang telah dilakukan pada siklus I, sehingga perubahan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan Tindakan dilaksanakan untuk memperbaiki permasalahan yang ada pada subjek penelitian. Dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini diterapkan dalam beberapa langkah yang meliputi tiga siklus. Langkah-langkah yang ada pada setiap siklus telah dijabarkan dalam Program Satuan Pelajaran dan Rencana Pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observing adalah kegiatan pengamatan dan pengambilan data untuk memantau sejauh mana efek tindakan yang dilakukan terhadap siswa dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang dikehendaki serta menunjang

pembelajaran yang berlangsung kondusif. Data-data yang dikumpulkan adalah berupa data primer maupun data sekunder. Instrumen serta data yang dikumpulkan diharapkan dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah suatu kegiatan yang mengulas secara kritis terhadap perubahan yang terjadi pada siswa, suasana pembelajaran yang berlangsung di kelas, dan guru. Dalam kegiatan ini perlu adanya analisis dan refleksi terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk didiskusikan bersama dengan kolaborator untuk mengetahui sejauh mana *action* (intervensi) yang dilakukan telah menghasilkan suatu yang berarti dengan adanya pemanfaatan metode *SQAR* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) melalui pendekatan *Talking stick* pada pembelajaran biologi pokok bahasan sistem peredaran darah. Kelebihan maupun kekurangan yang ada dalam pembelajaran segera dicari solusinya dan langkah-langkah untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjangkau data dalam penelitian ini terdiri dari alat evaluasi yaitu tes tertulis, dokumentasi dan lembar observasi. Validitas instrumen melalui beberapa pengujian yaitu uji validitas, reabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran soal.

3.4.1.1 Tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes obyektif untuk siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

Pengambilan data melalui tes dalam penelitian ini dilakukan setelah proses pembelajaran pada tiap siklusnya. Untuk memperoleh data yang akurat, soal tes yang digunakan sebagai alat evaluasi terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran soal tes.

a) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto 2006:168).

Dalam perangkat tes ini digunakan perhitungan validitas item/butir, karena peneliti ingin mengetahui valid dan tidaknya instrument atas dasar kevalidan setiap butir soal sehingga instrument nantinya dapat digunakan secara efektif dalam bentuk pengujian tes belajar yang mengukur aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Untuk menghitung validitas dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi product moment.

Rumusnya:
$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dan variabel y
(Arikunto 2006 : 79).

Kriteria valid tidaknya soal tes dapat dianalisis dengan cara membandingkan r_{xy} dengan r_{tabel} . Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir soal dikatakan valid.

b) Reliabilitas

Suatu soal dapat dikatakan reliable (dapat dipercaya) jika mampu mengungkapkan data secara meyakinkan atau dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2006:178) Reliabilitas adalah konsistensi (kemantapan) pengukuran dalam jangka waktu tertentu, dengan kata lain dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Analisis realibilitas bentuk tes pilihan ganda menggunakan (KR-20) yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson. Dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reabilitas tes secara keseluruhan
- p = proporsi siswa yang menjawab benar
- q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)
- $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n = banyaknya item
- S = standar deviasi dari tes.

(Arikunto 2006 :100)

Kriteria reliabel tidaknya soal tes dapat dianalisis dengan cara membandingkan

r_{11} dengan harga r_{tabel} yang sesuai pada tabel harga product moment maka dikatakan soal yang diujikan reliabel.

c) Daya pembeda

Rumus untuk menentukan daya pembeda adalah:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan ;

DP = daya beda soal (indeks diskriminasi)

JB_A = jumlah yang benar pada butir soal kelompok atas

JB_B = jumlah yang benar pada butir soal kelompok bawah

JS_A = banyaknya siswa pada kelompok atas

Kriteria soal-soal yang dapat dipakai sebagai instrument berdasarkan

daya pembedanya diklasifikasikan sebagai berikut:

0,00 < DP < 0,20 maka daya pembeda jelek

0,20 < DP < 0,40 maka daya pembeda baik

0,40 < DP < 0,70 maka daya pembeda baik

0,70 < DP < 1,00 maka daya pembeda baik sekali

Bila DP negatif, semua tidak baik, jadi butir soal yang mempunyai DP negatif sebaiknya dibuang, Arikunto (2001), akan tetapi Soal akan dipakai semua sebagai alat evaluasi tetapi soal-soal yang mempunyai DP negatif diperbaiki.

d) Tingkat kesukaran

Rumus yang digunakan adalah :

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan :

IK = indeks kesukaran

JB_A = jumlah yang benar pada butir soal kelompok atas

JB_B = jumlah yang benar pada butir soal kelompok bawah

JS_A = banyaknya siswa pada kelompok atas

JS_B = banyaknya siswa pada kelompok bawah

Kriteria yang menunjukkan tingkat kesukaran soal:

0,00 < IK ≤ 0,30 maka soal dikategorikan sukar

$0,30 < IK \leq 0,70$ maka soal dikategorikan sedang

$0,70 < IK \leq 1,00$ maka soal dikategorikan mudah

3.4.1.2 Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dapat berupa (foto). Pengambilan data dalam bentuk dokumentasi foto dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan merupakan tanda yang penting sebagai tanda bukti sudah terjadi suatu penelitian.

3.4.1.3 Lembar observasi

Observasi atau pengamatan yaitu mengamati perhatian dan sikap siswa, serta keaktifan siswa dalam bertanya pada proses kegiatan pembelajaran. Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan metode SQ4R melalui pendekatan *Talking Stick* baik yang terlihat pada aktivitas guru maupun siswa. Observasi dilakukan oleh pengamat pada setiap pembelajaran.

3.4.2 Langkah Penelitian

3.4.2.1 Siklus 1

3.4.2.1.1 Perencanaan

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Peneliti menyiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ4R melalui pendekatan *talking stick* tentang materi yang akan diajarkan.

- 3) Peneliti menyiapkan kisi-kisi soal evaluasi I yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 4) Peneliti membuat kunci jawaban soal evaluasi.
- 5) Peneliti membuat lembar pengamatan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 6) Peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru mengkondisikan siswa dengan mengabsen siswa, menyuruh siswa untuk menyiapkan buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran biologi.
- 2) Guru memberi acuan kepada siswa dengan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan motivasi dengan cara menginformasikan kegunaan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Guru memberikan paket dan suplemen pembelajaran.
- 5) Guru menjelaskan materi Darah dan Alat peredaran darah dengan memodelkan keterampilan metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) langkah perlangkah pada tiap tahapnya, dengan memakai contoh materi dari bacaan sistem peredaran darah .
- 6) Guru memberikan pertanyaan yang telah dibuat kepada siswa dengan pendekatan Talking stick.

- 7) Siswa dibimbing oleh guru dalam melakukan proses tanya jawab.
- 8) Guru mengadakan evaluasi untuk mendapatkan data hasil tes pada siklus 1.

3.4.2.1.3 Observasi

Tim peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan menganalisis data yaitu hasil tes, hasil observasi siswa.

3.4.2.1.4 Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus2.

3.4.2.2 Siklus 2 dan 3

Pada siklus 2 materi yang diajarkan adalah Sistem peredaran darah manusia, Golongan darah dan pada siklus 3 adalah Kelainan dan penyakit pada sistem peredaran darah, dan Sistem peredaran darah hewan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan ditentukan setelah refleksi siklus 1 demikian juga untuk siklus 2 dan siklus 3.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru
2. Jenis data yang diperoleh adalah data keaktifan dan data hasil belajar, data tentang tanggapan siswa selama proses pembelajaran dengan pemanfaatan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*Survey*,

Question, Read, Reflect, Recite, Review) melalui pendekatan *Talking stick* pada pokok bahasan sistem peredaran darah dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

3.5.1 Cara pengambilan data

1. Observasi digunakan untuk mengukur keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Tes dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa, yaitu dengan memberikan evaluasi (tes) tertulis pada siswa yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus
3. Tentang tanggapan siswa selama proses pembelajaran dilakukan melalui pengamatan langsung.
4. Kinerja guru dalam proses pembelajaran dicatat langsung melalui lembar observasi guru.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Data yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu, dan ketuntasan belajar klasikal. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari setiap siklus.

1. Rata-Rata Kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas pada setiap siklus digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rerata

Σx = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Banyaknya siswa yang ikut tes

(Sudjana 2002: 67)

2. Ketuntasan Belajar Individu

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{jumlah jawaban soal yang benar}}{\text{jumlah soal seluruhnya}} \times 100\%$$

(Usman 1993 : 138)

3. Ketuntasan Belajar Klasikal

Nilai evaluasi diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti}} \times 100\%$$

(Mulyasa 2003 : 102)

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tuntas belajar yaitu memperoleh nilai ≥ 70 . Adapun alat ukurnya adalah dengan menganalisis persentase ketuntasan belajar siswa dari tes siklus yang telah mereka kerjakan.

3.7 Indikator Keaktifan

3.7.1 Keaktifan siswa kelas VIII F dalam bertanya pada proses pembelajaran biologi pokok bahasan sistem peredaran darah $\geq 85\%$ memperoleh kriteria cukup, baik dan sangat baik



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dikenakan pada pembelajaran kelas VIII-F di SMP Negeri 31 Semarang pelajaran 2010/2011 yang ditujukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* pada mata pelajaran Biologi kelas VIII pokok bahasan sistem peredaran darah.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dari tanggal 22 November s/d 16 Desember 2010, dimana setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. Dan sebelumnya dilaksanakan observasi selama dua kali pertemuan pada tanggal 16 dan 17 November 2010.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan suatu metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* pada mata pelajaran Biologi kelas VIII pokok bahasan sistem peredaran darah.

Penelitian ini merupakan penelitian *Classroom Action Research* atau tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* pada mata pelajaran Biologi kelas VIII pokok bahasan sistem peredaran darah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *SQ4R*

(*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran biologi materi sistem peredaran darah pada SMP Negeri 31 Semarang tahun ajaran 2009/2010.

Hasil penelitian ini diperoleh dari siklus I, II dan III. Hasil penelitian ini berupa tes objektif dan non tes. Hasil tes dapat dilihat setelah mendapatkan materi dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick*.

Pada siklus I dengan pemberian soal objektif dengan model pemanfaatan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* materi darah dan alat peredaran darah, Siklus II dengan pemberian soal objektif dengan model pemanfaatan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* materi sistem peredaran darah manusia dan golongan darah, Siklus III dengan pemberian soal objektif dengan model pemanfaatan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* materi kelainan dan penyakit pada sistem peredaran darah dan sistem peredaran darah hewan.

Hasil non tes berupa keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dalam kegiatan belajar.

4.2.1 Hasil Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) Melalui Pendekatan *Talking Stick*

4.2.1.1. Siklus I

1) Perencanaan

Cara yang digunakan dalam mengurangi kelemahan dalam pembelajaran biologi pokok bahasan sistem peredaran darah sebelumnya, yakni dengan melakukan .(1) menyusun rencana pembelajaran Biologi pokok bahasan Sistem Peredaran Darah. (2) membuat instrumen penelitian .(3) mendesain alat evaluasi yang berupa tes.

2) Tindakan

Pembelajaran dengan pemanfaatan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick*, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran ini. Peserta didik diharapkan mampu memahami isi materi yang disampaikan.

3) Observasi

Pada siklus I hasil dari pembelajaran biologi pokok bahasan sistem peredaran darah melalui pemanfaatan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* yaitu nilai rata-rata kelas (65,79) nilai ketuntasan belajar klasikal (47,37%), nilai ketuntasan belajar individu (66,67) dapat dilihat pada lampiran halaman 106. Hasil ini belum memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan. Untuk itu perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Langkah observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat berlangsung pembelajaran biologi pokok bahasan sistem peredaran darah melalui pemanfaatan metode pembelajaran *SQAR* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick*. Selain berupa lembar observasi sebagai alat pengumpul data yang lain adalah dokumentasi yang berguna untuk memberikan gambaran secara visual.

a) Observasi Peserta didik

Kegiatan observasi yang dilakukan dalam siklus I menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam bertanya dalam proses belajar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada siklus I terlihat belum ada peningkatan, siswa yang bertanya hanya ada 10 Orang saja atau 50%, dapat dilihat pada lampiran.halaman 108.

Dilihat dari keaktifan peserta didik dalam bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung belum ada peningkatan karena peserta didik belum mengetahui dan memahami metode pembelajaran *SQAR* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick*. Peserta didik merasa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan, peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan.

Dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal tes yang diberikan peneliti terlihat bahwa para peserta didik belum mulai bersemangat dalam mengerjakan, namun adapula sebagian peserta didik yang masih sudah tertib dalam mengerjakan soal.

b) Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas secara keseluruhan sudah baik yaitu 75 %, dapat dilihat pada halaman 111. Walaupun secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik namun masih ada beberapa hal yang masih perlu mendapatkan perhatian guru dalam rangka meningkatkan pembelajaran mata pelajaran biologi pokok bahasan system peredaran darah di kelas VIII F. Peneliti mencoba menerangkan dan mendiskusikan ulang dengan guru agar dalam menyampaikan materi dengan metode pembelajaran *SQAR* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* guru menguasai dengan baik sehingga dalam melaksanakan siklus II ada peningkatan.

4) Refleksi

Kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I masih ada beberapa aspek yang belum tuntas. Ini yang menjadi tindakan lebih lanjut pada siklus II nanti, agar prestasi belajar peserta didik lebih optimal.

Tingkat keaktifan siswa pada siklus I kurang yaitu hanya ada 10 orang siswa yang mengajukan pertanyaan, serta ketuntasan klasikal dalam pembelajaran biologi pokok bahasan sistem peredaran darah pada siklus I ini dikategorikan kurang dengan persentase 47,37%, karena tiap aspeknya belum maksimal.

Setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa saat proses pembelajaran siklus I, terjadi hambatan – hambatan antara lain :

1. Ada beberapa peserta didik yang nilainya masih rendah
2. Pada proses pembelajaran peserta didik masih banyak yang pasif

3. Suasana kelas sedikit ramai jika ada waktu luang
4. Kemampuan guru mengelola waktu masih kurang
5. Model belajar yang digunakan pada saat pembelajaran masih terdapat kesalahan dalam proses belajar.

Dengan munculnya hambatan – hambatan pada saat pembelajaran siklus I, maka diperlukan adanya perbaikan yang dilanjutkan pada siklus II.

4.2.1.2 Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil dari siklus I. Rencana yang dilakukan adalah (1). membuat perbaikan rencana pembelajaran pokok bahasan Sistem peredaran darah manusia dan Golongan darah melalui metode pembelajaran *SQAR* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* yang materinya berbeda dengan materi siklus I yaitu Darah dan Alat peredaran darah, dengan mengupayakan perbaikan masalah-masalah dan kekurangan pada siklus I, (1) menyiapkan dan menyusun rencana pembelajaran untuk nontes pada siklus II, (2) menyiapkan lembar observasi dan untuk peserta didik dan guru.

2) Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan peneliti dalam siklus II adalah (1) memberikan respon tentang hasil yang didapat dari siklus I, dengan melakukan proses pembelajaran biologi pokok bahasan sistem peredaran darah melalui pemanfaatan metode pembelajaran *SQAR* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick*, agar dapat memotivasi peserta didik untuk memahami materi pemupukan.

3) Observasi

Hasil dari tes siklus II pada materi Sistem peredaran darah manusia dan Golongan darah adalah nilai rata-rata kelas (71,40) nilai ketuntasan belajar klasikal (55,26%), nilai ketuntasan belajar individu (80,00) dapat dilihat pada lampiran halaman 119. Pada siklus II ini adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 88% pada pembelajaran biologi. Peserta didik sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran. Selain nilai hasil belajar peserta didik, dilakukan juga pengamatan penggunaan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* dalam pembelajaran biologi. Pengamatan dilakukan untuk peserta didik dan guru, uraian pengamatan tersebut sebagai berikut :

a) Observasi Peserta didik

Hasil kegiatan observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, keaktifan peserta didik dalam bertanya semakin meningkat menjadi 20 orang atau 75%, dapat dilihat pada lampiran halaman 121. Penggunaan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* ini dirasakan tidak membosankan, peserta didik bisa lebih senang dan santai dalam pembelajaran. Tetapi Suasana kelas belum begitu bisa terkendali karena peserta didik ada yang masih ramai sendiri dan mengganggu teman.

Pada saat mengerjakan soal-soal tes yang diberikan peneliti terlihat bahwa para peserta didik mulai berkonsentrasi dan bersemangat dalam mengerjakan soal tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum tertib dalm

mengerjakan soal sehingga hasil tes peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan.

b) Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas secara keseluruhan meningkat menjadi 90 %, dapat dilihat pada lampiran halaman 124. Dengan demikian secara umum kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II menunjukkan guru telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

4) Refleksi

Pelaksanaan siklus II ini lebih baik daripada siklus I. Tingkat keaktifan siswa pada siklus II meningkat yaitu siswa yang bertanya menjadi 20 siswa. Ketuntasan klasikal dalam pembelajaran biologi pokok bahasan sistem peredaran darah pada siklus II ini dikategorikan cukup dengan persentase 55,26%, karena ada beberapa aspek yang belum maksimal.

Proses belajar mengajar siklus II mengalami beberapa hambatan – hambatan yang perlu diperbaiki yaitu :

- a) Keaktifan peserta didik yang masih kurang
- b) Kemampuan peserta didik masih kurang aktif dalam bertanya kepada guru
- c) Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal.

Hambatan – hambatan pada siklus II ini akan diperbaiki pada siklus III, agar mencapai target ketuntasan belajar.

4.2.1.3 Siklus III

1) Perencanaan

Perencanaan dalam siklus III ini didasarkan pada hasil pada siklus II. Rencana yang dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran materi kelainan dan penyakit pada sistem peredaran darah dan sistem peredaran darah hewan yang terjadi pada system peredaran darah dengan pemanfaatan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* yang materinya berbeda dengan materi pada siklus II dan diupayakan agar mampu lebih baik dari siklus I dan siklus II (2) menyiapkan lembar observasi untuk memperoleh data nontest (3) menyiapkan perangkat test untuk evaluasi siklus III materi pencernaan hewan ruminansia dan kelainan/penyakit yang terjadi pada sistem pencernaan.

2) Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan peneliti dalam siklus III adalah (1) memberikan respon tentang hasil yang didapat dari siklus II, dengan melakukan proses pembelajaran biologi dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick*, agar dapat memotivasi peserta didik.

Pembelajaran ini juga harus disertakan pemecahan masalah mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam memahami materi pada siklus I dan II.

3) Observasi

Hasil observasi siklus III nilai rata- rata kelas (74,21) nilai ketuntasan belajar klasikal (76,32%), nilai ketuntasan belajar individu (80,00) dapat dilihat pada lampiran 131. Dengan hasil nilai siklus III ini dapat dikatakan bahwa dengan

menggunakan pemanfaatan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

a) Observasi Peserta didik

Hasil kegiatan observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus III, keaktifan peserta didik dalam bertanya semakin meningkat menjadi 30 orang siswa yang bertanya atau 90% , dapat dilihat pada lampiran 133. Peserta didik merasa senang dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick*. Hal ini dapat dilihat pada tingkat antusias peserta didik dalam mengerjakan perintah guru dan pada saat mengerjakan tes.

b) Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus III terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terlihat bahwa kemampuan guru semakin meningkat yaitu 95 %, dapat dilihat pada lampiran 136. Dengan demikian secara umum kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus III menunjukkan guru telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

4) Refleksi

Pada siklus III ini berdasarkan pengamatan kegiatan guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* mencapai

95% dikategorikan sangat baik, sehingga persentase aktivitas siswa juga meningkat menjadi 95% dengan kategori tinggi.

Ketuntasan klasikal dalam pembelajaran biologi pokok bahasan sistem peredaran darah pada siklus III mengalami kemajuan daripada siklus II. Pada siklus III ketuntasan klasikal mencapai 100% dalam kategori sangat baik.

Pelaksanaan siklus III mampu memperbaiki dari siklus I dan siklus II. Hal ini ditunjukkan pada nilai rata – rata siklus I 65,79 menjadi 74,21 pada nilai rata- rata siklus III. Hal ini juga ditunjukkan pada peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dan meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru pada proses belajar berlangsung serta mampu mengerjakan soal.

Kegiatan guru pada siklus III menunjukkan bahwa guru mampu menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* dengan baik sehingga dapat meningkatkan siswa dalam bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* agar prestasi belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil pada siklus III, maka tindakan dalam siklus dihentikan, karena hasil yang diharapkan sudah mencapai target ketuntasan yaitu 7,00.

4.3 Pembahasan

Pada tes siklus I adalah Nilai rata- rata kelas (65,79) nilai ketuntasan belajar klasikal (47,37), nilai ketuntasan belajar individu (66,67) dapat dilihat

pada lampiran halaman 106. Proses yang dilakukan masih belum maksimal. Dilihat dari keaktifan peserta didik dalam bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung belum ada peningkatan karena peserta didik belum mengetahui dan memahami metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick*. Peserta didik merasa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan, peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu guru juga belum menguasai metode belajar dengan baik.

Hal ini dikarenakan pemahaman materi yang kurang baik. Ada beberapa hal yang menyebabkannya antara lain : keaktifan siswa dalam bertanya dan motivasi belajar peserta didik yang masih kurang pada saat pembelajaran dan peserta didik kurang siap dalam mengikuti pelajaran.

Pada siklus II, terlihat peserta didik sudah mulai menguasai materi. Dilihat dari nilai rata-rata kelas (71,40) nilai ketuntasan belajar klasikal (55,26), nilai ketuntasan belajar individu (80,00) dapat dilihat pada lampiran halaman 119. Proses yang telah dilakukan sudah baik. Pada siklus II peserta didik mulai merasa senang dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam bertanya dan motivasi belajar peserta didik meningkat karena peserta didik sudah mulai tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* tetapi ada beberapa peserta didik yang belum tertib dalam mengerjakan tes soal . Sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat, namun belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu nilai rata-rata 70,00.

Pada siklus III, terlihat peserta didik sudah mulai menguasai materi dan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dilihat dari nilai rata-rata kelas (74,21) nilai ketuntasan belajar klasikal (76,32%), nilai ketuntasan belajar individu (80,00) dapat dilihat pada lampiran halaman 131. Pada siklus III pemahaman materi, keaktifan peserta didik dalam bertanya jauh lebih baik dari siklus I dan II.

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran juga meningkat, Sehingga prestasi belajar peserta didik dapat mencapai ketuntasan yang ditargetkan yaitu nilai rata-rata 70,00.

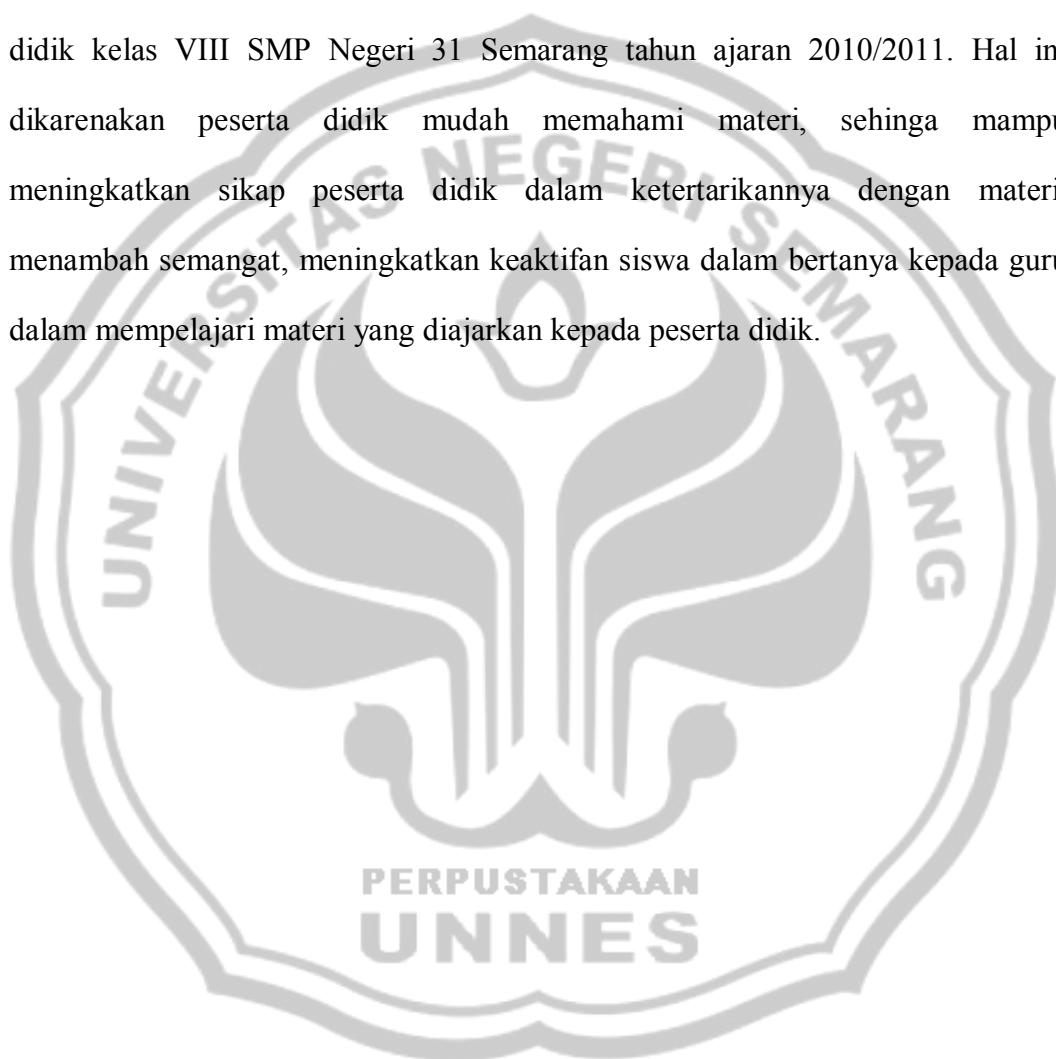
Dengan terdapatnya perbedaan ini, maka dapat kita lihat dalam perbedaan nilai rata-rata atau mean dalam nilai belajar peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 31 Semarang pada tiap siklus.

Dengan hasil belajar tiap siklus yang semakin meningkat maka penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menarik sangat diperlukan. Terbukti dari hasil rata-rata nilai pada tabel bahwa pemanfaatan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang. Dan guru seharusnya terampil dalam menggunakan model-model dalam pembelajaran.

Pemanfaatan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* mampu meningkatkan perhatian peserta didik, memberikan pengalaman peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kemandirian, dan membantu berkembangnya efisiensi yang mendalam dalam belajar. Jadi dengan diberikannya mata pelajaran biologi menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite,*

review) melalui pendekatan *Talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan metode pembelajaran *SQAR* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang tahun ajaran 2010/2011. Hal ini dikarenakan peserta didik mudah memahami materi, sehingga mampu meningkatkan sikap peserta didik dalam ketertarikannya dengan materi, menambah semangat, meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru dalam mempelajari materi yang diajarkan kepada peserta didik.



BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan :

1. Penggunaan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* dapat meningkatkan siswa dalam bertanya pada saat proses pembelajaran biologi sistem peredaran darah kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) melalui pendekatan *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi pada pokok bahasan sistem peredaran darah pada kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang tahun pelajaran 2010/2011. Rata-rata nilai kelas yang dicapai siswa diakhir siklus III sebesar (74,21) dengan nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar (76,32), dan nilai ketuntasan belajar individu (80,00).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat disarankan:

1. Hendaknya guru Guru kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dalam menyampaikan pokok bahasan sistem peredaran darah dapat menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*)

melalui pendekatan *Talking stick* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru diharapkan dapat mengelola kelas dengan efektif, inovatif dan merespon aktif dan kreatif setiap perkembangan pendidikan.
3. Guru dalam menyampaikan materi belajar harus menggunakan variasi dalam penggunaan model belajar sehingga siswa dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan nilai yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psilologi belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Joni, Raka. 1992. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah MelaluiStrategi Pembelajaran Aktif (Cara Belajar Siswa Aktif) dan PembinaanProfesional Guru, Kepala Sekolah serta Pembina Lainnya*. Jakarta:Rinehart and Wiston

- Kartika, D. 2005. Keefektifan Metode PQRST dalam Membaca Pemahaman Teks *Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Semester I Smp Negeri 1 Brangsong Kendal Tahun Ajaran 2004-2005*. Skripsi. Semarang: FMIPA Unnes.
- Nur, M dan Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: PSMS program pascasarjana Unesa.
- Sardiman, AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana.2002. *Media Pengajaran*. Bandung :Sinar Baru Aglesindo.
- Sudjana, N. 2000. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru Algesindo.
- Soedjana, Nana. 1987. *CBSA dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajat, A. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model pembelajaran*. Bandung. Tersedia di [http // akhmadSudrajat.wordpress.com /2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran/](http://akhmadSudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran/). (12 September 2008).
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Usman, User. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Winkel, B. 1994. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.



Lampiran 1

**DAFTAR PRESENSI SISWA
SMP NEGERI 31 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011
KELAS VIII F**

No. Absen	Nama	Jenis Kelamin
1	Afifah Abrora Regiana	P
2	Agus Effendi	L
3	Alfarista Witri Pertiwi	P
4	Andika Andre Mahardika	L
5	Anggi Yuliya Fatmawati	P
6	Ari Hariyanto	L
7	Arif Susanto	L
8	Ayu Mawarni	P
9	Ayu Rizky Nurdini	P
10	Ayu Sinta	P
11	Bagus Kurniawan	L
12	Bayu Risdiyanto	L
13	Berliana Lisa A	P
14	Biro Ananda	L
15	Dian Ayu	P
16	Gugah Adistian	L
17	Habib Khoiron Mubin	L
18	Hendria Pratama N	L
19	Hernita Rahmawati	P
20	Ifah Mufaricha	P
21	Intan Kumala Sari	P
22	Juliafi	P
23	Kadis	P
24	M. Raka Safa Gayot	L
25	Maghfud Sri Waluyo	L
26	Malika Khafa Aziziah	P
27	Miftahul Huda	L
28	Muchamad Riyanto	L
29	Muh Farizqi Pratama	L
30	Muhamad Iqbar Maulana	L
31	Muhamad Rozikin	L
32	Muhamad Septiyan	L
33	Nurjanah	P
34	Rahmah Nur Hidayah	P
35	Reza Resiana	P
36	Risma Novita Sari	P
37	Tika Ariyani	P
38	Yessi Ghasella	P

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP/MTS
Mata Pelajaran	: Biologi
Kelas/ Semester	: VIII/1
Materi Pokok	: Sistem Peredaran darah manusia
Alokasi Waktu	: 5x45 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan sistem peredaran darah pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

C. Indikator

1. Menjelaskan macam organ penyusun sistem peredaran darah
2. Menjelaskan alat peredaran darah
3. Menjelaskan fungsi organ penyusun sistem peredaran manusia
4. Membedakan golongan darah
5. Menyebutkan contoh penyakit yang berhubungan dengan sistem peredaran darah
6. Menjelaskan sistem peredaran darah hewan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan bagian-bagian atau komponen penyusun darah
2. Siswa mampu menjelaskan fungsi darah
3. Siswa mampu menjelaskan macam organ penyusun sistem peredaran darah
4. Siswa mampu menjelaskan alat peredaran darah
5. Siswa mampu menjelaskan fungsi organ penyusun sistem peredaran manusia

6. Siswa mampu membedakan golongan darah
7. menjelaskan penggolongan darah berdasarkan keberadaan aglutinogen dan aglutinin
8. Siswa mampu menyebutkan contoh penyakit yang berhubungan dengan sistem peredaran darah
9. Siswa mampu menjelaskan sistem peredaran darah hewan

E. Materi Pembelajaran

Materi : Sistem peredaran darah

Sub materi :

1. Darah
2. Alat peredaran darah
3. Sistem peredaran darah manusia
4. Golongan darah
5. Kelainan dan penyakit pada sistem peredaran darah
6. Sistem peredaran darah hewan

F. Strategi Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan metode SQ4R melalui pendekatan talking stick sistem peredaran darah.

G. Skenario Pembelajaran

Pertemuan I (2x45 menit)

Langkah-langkah pembelajaran :

Waktu	Kegiatan guru
Pendahuluan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Presensi 3. Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti proses belajar dan guru berusaha agar proses pembelajaran memberikan hasil yang yang maksimal 4. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran 5. Siswa diberikan penjelasan mengenai metode

Inti (70 menit)	<p>SQ4R melalui pendekatan talking stick pada sistem peredaran darah</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sebelum pelaksanaan pengajaran metode belajar, guru menyampaikan gambaran umum dari materi yang akan dipelajari2. Guru memodelkan keterampilan metode SQ4R langkah perlangkah pada tiap tahapnya, dengan memakai materi darah dan alat peredaran darah:<ol style="list-style-type: none">a. Survey Guru menganjurkan siswa melakukan survey(memeriksa) panjang teks, judul, bagian, istilah, kata kunci pada pokok bahasan sistem peredaran darah menggunakan pensil, kemas atau stabilo lebih dari satu warna.b. Question (bertanya) Pada langkah kedua, guru memberi petunjuk atau contoh pertanyaan yang jelas, singkat, relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai dengan stabilo. Jumlah pertanyaan bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami teks yang dipelajari.c. Read (membaca) Langkah ketiga, guru menyuruh siswa membaca pokok bahasan sistem peredaran darah serta aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.d. Reflect Langkah keempat, Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal
-----------------	--

	<p>tetapi guru membantu menghubungkan informasi dengan hal-hal yang telah diketahui yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, guru mencoba untuk menggunakan kata-kata yang penting dalam pokok bahasan sistem peredaran darah untuk memecahkan masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi tersebut.</p> <p>e. Recite(mengkomunikasikan setiap jawaban yang telah ditemukan)</p> <p>Pada langkah kelima gurumenyuruh siswa menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan yang telah disusun, guru melatih siswa dalam pertanyaan-pertanyaan untuk tidak membuka buku atau catatan yang telah dibuat, jika pertanyaan tidak terjawab siswa tetap melanjutkan pertanyaan selanjutnya. Demikian seterusnya hingga seluruh pertanyaan dapat diselesaikan .</p> <p>f. Review (mengulangi)</p> <p>Pada langkah terakhir siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuat, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.</p> <p>3. Siswa dibawah bimbingan guru, melakukan keterampilan metode SQ4R, dengan mengerjakan lembar kerja siswa</p> <p>4. Pada tahap umpan balik, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa melalui pendekatan <i>Talking stick</i>, langkahnya yaitu:</p>
--	---

Penutup(10 menit)	<ul style="list-style-type: none">a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.b. Guru menyampaikan pokok sistem peredaran darah, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut dibuku.c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai bagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.e. Apabila ada siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan, guru segera membantu memberikan jawaban yang benar sehingga siswa dapat mengetahui letak kesalahannya. <ol style="list-style-type: none">1. Guru menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan2. Guru memberikan evaluasi (Tes Objektif)3. Guru memberikan pesan dan nasehat kepada anak untuk belajar lebih giat4. Guru memberikan salam penutup
-------------------	--

Pertemuan II (2x45 menit)

Langkah-langkah pembelajaran :

Waktu	Kegiatan guru
Pendahuluan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Presensi 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti proses belajar pada hari ini dan guru berusaha agar proses pembelajaran hari ini memberikan hasil yang baik dari yang kemarin 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Siswa diberikan penjelasan mengenai metode SQ4R
Inti (70 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi pertemuan kemarin 2. Siswa dibawah bimbingan guru mempraktekan metode SQ4R melalui pendekatan talking stick pada materi sistem peredaran darah, yang membahas tentang : <ol style="list-style-type: none"> a. Sistem peredaran darah manusia b. Golongan darah 3. Guru bertanya kepada siswa tentang isi materi yang ada yang dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa 4. Siswa dibimbing oleh guru dalam melakukan proses tanya jawab, antara siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan 2. Guru memberikan evaluasi (Tes Objektif) 3. Guru memberikan pesan dan nasehat kepada peserta didik untuk belajar lebih giat 4. Guru memberikan salam penutup

Pertemuan III (1x45 menit)

Langkah-langkah pembelajaran :

Waktu	Kegiatan guru
Pendahuluan (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Presensi 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti proses belajar pada hari ini dan guru berusaha agar proses pembelajaran hari ini memberikan hasil yang baik dari yang kemarin 4. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran 5. Siswa diberikan penjelasan mengenai metode SQ4R melalui pendekatan talking stick pada sistem peredaran darah
Inti (35 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempraktekan metode SQ4R sebagai sumber belajar pada materi sistem peredaran darah, yang membahas tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelainan dan penyakit pada sistem peredaran darah 2) Sistem peredaran darah hewan <ol style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan kepada guru 2. Siswa dibimbing oleh guru dalam melakukan proses tanya jawab, antara siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa 3. Siswa mengisi lembar angket mengenai pembelajaran menggunakan metode SQ4R melalui pendekatan talking stick
Penutup (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Guru memberikan evaluasi (Tes Objektif) 3. Guru memberikan pesan dan nasehat kepada anak untuk belajar lebih giat 4. Guru memberikan salam penutup

H. Sumber Belajar

1. Metode belajar SQ4R melalui pendekatan talking stick materi Sistem Peredaran darah
2. Buku biologi

Saktiyono. 2006. Biologi SMP dan MTS untuk kelas VIII. Jakarta: Erlangga
Ipa terpadu

I. Alat dan Bahan

- A. Komputer
- B. LCD

J. Penilaian

- A. Prosedur : Test
- B. Teknik Penilaian : Tertulis
- C. Bentuk : Objektif
- D. Item Test : Terlampir
- E. Kunci Jawaban : Terlampir

Semarang, oktober 2010

Guru Mata pelajaran

Nur Arifah, S. pd

Peneliti

Ulfi Dwi Prasetyani

NIM 1102406017



Lampiran 3

SILABUS

Nama Sekolah : SMP Negeri 31 Semarang
 Mata Pelajaran : Biologi
 Kelas/Program : VIII/Biologi
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : 1.6 Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia
 Kompetensi Dasar : 1.6 mendeskripsikan sistem peredaran darah pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
Sistem Peredaran Darah 1. Darah 2. Alat peredaran darah 3. Sistem peredaran darah manusia 4. Golongan darah 5. Kelainan dan penyakit pada sistem peredaran darah 6. Sistem peredaran darah hewan	Pembelajaran Menggunakan Metode SQ4R melalui pendekatan talking stick a. Menjelaskan metode belajar SQ4R melalui pendekatan talking stick sebagai sumber	a. Menjelaskan macam organ penyusun sistem peredaran darah b. Menjelaskan alat peredaran darah c. Menjelaskan fungsi organ penyusun sistem peredaran manusia d. Membedakan	1. Jenis tagihan a. Tugas individu untuk membuat laporan hasil identifikasi kelainan/ penyakit pada sistem peredaran darah dalam	(5X45*)	1. Sumber a. Metode SQ4R melalui pendekatan talking stick sistem peredaran darah b. Internet c. Buku teks sistem peredaran darah misalnya:

	<p>belajar materi sistem peredaran darah manusia</p> <p>b. Mengerjakan soal latihan sebagai penguatan, soal berupa pilihan ganda.</p> <p>c. Tugas individu: Mengidentifikasi dari berbagai sumber literatur (media cetak dan elektronik) untuk menemukan jenis-jenis kelainan/ penyakit pada sistem peredaran darah dan membuat laporan dalam bentuk makalah</p>	<p>golongan darah</p> <p>e. Menyebutkan contoh penyakit yang berhubungan dengan sistem peredaran darah</p> <p>f. Menjelaskan sistem peredaran darah hewan</p>	<p>bentuk makalah</p> <p>b. Aktivitas pada waktu kegiatan pembelajaran dengan metode SQ4R melalui pendekatan talking stick (kelas eksperimen)</p> <p>2. Evaluasi akhir</p> <p>a. Bentuk Instrumen</p> <p>1) Pengamatan aktivitas</p> <p>2) Tes pilihan ganda</p> <p>3) Tes lisan</p>		<p>- Saktiyono. 2006. Biologi SMP dan MTS untuk kelas VIII. Jakarta:</p> <p>- Erlangga</p> <p>- IPA terpadu</p> <p>2. Alat</p> <p>a. Komputer</p> <p>3. Bahan</p> <p>a. Metode SQ4R melalui pendekatan talking stick sistem peredaran darah manusia</p>
--	--	---	--	--	---

Lampiran 4

Kisi-Kisi Soal Uji Coba Instrumen Pembelajaran

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Pengetahuan (C1)	Pemahaman (C2)	Aplikasi (C3)	Analisis (C4)	Sintesis (C5)	Evaluasi (C6)
1	Mendeskripsikan sistem peredaran darah pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan	a. Menjelaskan macam organ penyusun sistem peredaran darah	1	3	17	2, 19, 4	5, 18	
		b. Menjelaskan alat peredaran darah	37	20	35	38	36	
		c. Menjelaskan fungsi organ penyusun sistem peredaran manusia	21, 23	22	24	26,27,41	11, 39,40	25,42
		d. Membedakan golongan darah	6	8, 28	43		9, 28	10
		e. Menyebutkan contoh penyakit yang berhubungan dengan sistem peredaran darah	15, 33	13, 32		16, 44	12, 29	14, 34
		f. Menjelaskan sistem peredaran darah hewan	30	31	48	46, 50	7, 47	49,45
Jumlah			8	8	5	10	12	7

Lampiran 5

SOAL UJI COBA

Mata Pelajaran : Biologi
Materi : Sistem peredaran darah
Kelas/Semester : VIII/ 1
Waktu : 20 Menit

Petunjuk Umum:

- Berdoalah sebelum mengerjakan soal
 - Tulis nama, dan nomor absen pada lembar jawaban yang tersedia
-

Petunjuk Khusus:

Pilih lah salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) diantara jawaban a, b, c, d, atau e pada lembar jawaban yang tersedia

1. Komponen darah yang berperan dalam pembekuan darah yaitu....
 - a. Fibrinogen
 - b. Serum
 - c. Eritrosit
 - d. Leukosit
2. Perhatikan komponen-komponen darah berikut
 - 1) Serum
 - 2) Eritrosit
 - 3) fibrinogen
 - 4) leukosit
 - 5) trombositkomponen darah yang berbentuk cair adalah.....
 - a. 1) dan 2)
 - b. 1) dan 3)
 - c. 2) dan 4)
 - d. 3) dan 5)
3. Zat yang terdapat di dalam plasma darah dan berfungsi untuk menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh yaitu....
 - a. Fibrinogen
 - b. antibodi
 - c. zat – zat makanan
 - d. Protein darah
4. Zat yang menyebabkan darah berwarna merah yaitu....
 - a. serum
 - b. fibrinogen
 - c. hemoglobin
 - d. eritrosit
5. Zat yang menyebabkan darah berwarna merah yaitu....
 - a. serum
 - b. fibrinogen
 - c. hemoglobin
 - d. eritrosit

6. Antibodi yang berfungsi untuk menolak kuman – kuman penyakit. Antibodi terdapat di dalam.....
- Sel darah putih
 - Keping darah
 - ertrosit
 - serum
7. Penyakit yang membutuhkan transfusi darah setiap bulan yaitu...
- leukimia
 - anemia
 - thalasemia
 - varises
8. Andi mempunyai golongan darah A, Fito B, Desi O, Endang AB, dan Ali A. Andi sakit dan membutuhkan tambahan darah . dari keempat orang tersebut yang dapat menyoong Andi menyumbangkan darahnya yaitu....
- Fito dan Desi
 - Endang dan desi
 - Endang dan Ali
 - Desi dan Ali
9. Manusia mempunyai peredaran darah rangkap. Peredaran darah rangkap adalah peredaran darah yang....
- mempunyai peredaran darah kecil
 - mempunyai peredran darah besar dan kecil
 - darahnya mengalir dari jantung-tubuh-jantung
 - darahnya mengalir ke jantung
10. Respien universal adalah orang yang bergolongan darah
- A
 - AB
 - B
 - O
11. Peredaran darah kecil adalah peredaran darah dari....
- Bilik kanan – paru-paru – serambi kanan
 - Serambi kiri – paru-paru – bilik kiri
 - Bilik kanan – tubuh bagian atas- serambi kiri
 - Bilik kiri – seluruh tubuh- serambi kanan
12. Berikut ini merupakan beberapa kelainan sistem sirkulasi.
- | | |
|--------------|---------------|
| 1) Hemofilia | 3) thalamesia |
| 2) Leukimia | 4) anemia |
- Kelaina pada sistem peredaran darah yang bersifat genetik yaitu.....
- 1) dan 2)
 - 1) dan 3)
 - 2) dan 3)
 - 3) dan 4)

13. Penyakit keturunan yang ditandai darah sukar membeku yaitu....
- Varises
 - hipertensi
 - hemoroid
 - Hemofilia
14. Andi sering terlampau lama duduk, akibatnya mengalami pembengkakan pembuluh darah vena didaerah anus. Penyakit ini disebut....
- varises
 - hipertensi
 - hemoroid
 - hemofilia
15. Penyakit- penyakit berikut yang berhubungan dengan sistem peredaran darah, kecuali....
- anemia
 - leukimia
 - varises
 - sinusitis
16. Sistem peredaran darah serangga disebut sistem peredaran darah....
- Peredaran darah tertutup
 - Peredaran darah terbuka
 - peredaran darah ganda
 - peredaran darah tunggal
17. Antara bilik dan serambi terdapat katup. Katup itu berfungsi untuk.....
- Menyaring darah
 - Mencegah darah mengalir terlampau banyak
 - Menyaring bibit penyakit
 - Mencegah darah kembali ke serambi
18. Orang- orang yang tinggal di daerah pegunungan mempunyai eritrosit lebih banyak dibandingkan orang-orang yang tinggal didataran rendah, sebab.....
- Dipegunungan hawanya dingin
 - Banyak makanan dipegunungan mengandung Fe
 - Tubuh perlu mempunyai daya tahan terhadap penyakit
 - Ubuah perlu menyesuaikan diri dengan lingknannya
19. Perhatikan beberapa fungsi berikut
- Menerima darah dari paru –paru
 - Menerima darah dari usus
 - Mengalirkan darah dari ke bilik kiri
 - Menerima darah dari daerah kepala
- Fungsi serambi kiri pada jantung manusia antara lain.....
- 1) dan 2)
 - 1) dan 3)
 - 2) dan 3)
 - 3) dan 4)
20. Sel –sel di dalam tubuh kita bisa rusak dan mati. Sel –sel darah merah yang rusak dan mati dibawa ke limpa dan hati untuk di rombak, dan hemoglobinnnya....
- Dijadikan suatu hormon
 - Bersatu dengan cairan limfa membunuh bibit penyakit
 - Dijadikan garam mineral untuk tubuh karena mengandung Fe

- d. Dijadikan zat warna empedu
21. Pembuluh yang memanjang dibagian punggung disebut.....
- a. aorta
b. plasma darah
c. arteri
d. katup
22. Selaput yang melapisi bagian luar jantung disebut....
- a. Perikardium
b. Miokardium
c. valvula bikuspidalis
d. valvula trikuspidalis
23. Seseorang yang mempunyai golongan darah AB memerlukan transfusi darah. Orang itu dapat menerima darah dari golongan....
- e. AB dan O
f. Adan O
c. B dan AB
d. A, B, O dan AB
24. Pasangan yang benar antara golongan darah dengan aglutinogen dan aglutininy yaitu....

	Golongan Darah	Aglitinogen	Aglutinin
a.	AB	A dan B	-
b.	A	A	Alfa
c.	B	B	Beta
d.	O	-	Alfa

25. setelah diperiksa, darah Wawan mengandung aglutinogen A dan AB, sedangkan antiaglutinogennya tidak ada. Golongan darah Wawan yaitu....
- a. A
b. B
c. AB
d. O
26. dari hasil pemeriksaan di puskesmas, dalam darah Andi tidak ditemukan adanya aglutinogen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa Andi bergolongan darah.....
- a. A
b. AB
c. B
d. O
27. Sistem peredaran darah ikan merupakan sistem peredaran darah tunggal,disebut demikian karena.....
- a. sistem peredaran darah tunggal terbuka
b. sistem peredaran darah tunggal tertutup
c. sistem peredaran darah ganda
d. sistem peredaran darh tunggal
28. Golongan darah A memiliki.....
- a. aglutinogen A dan aglutinin b
b. aglutinogen B dan aglutinin a
c. aglutinogen A dan B tanpa aglutinin
d. aglutinin a dan b tanpa aglutinogen
29. Makan makanan yang mengandung zat besi dapat mencegah....

- a. Anemia
b. Leukimia
c. thalamesia
d. hemofilia
30. Alat peredaran darah katak terdiri dari....
a. jantung dan pembuluh nadi
b. jantung dan pembuluh kapiler
c. jantung dan pembuluh darah
d. jantung
31. darah ikan memiliki sinus venosus, fungsinya adalah....
a. untuk menyangkut sari-sari makanan
b. menampung darah yang kaya karbondioksida keseluruh tubuh
c. menerima darah darah yang kaya karbondioksida dari seluruh tubuh
d. mengangkkut oksigen
32. Darah yang sukar membekku bila terjadi luka dialami oleh penderita....
a. jantung koroner
b. varises
c. thalasemia
d. hemofilia
33. Cangkok sumsum tulang belakang merupakan salah satu pengobatan penyakit....
a. anemia
b. leukimia
c. thalasemia
d. hemofillia
34. Denyut jantung yang normal berkisar.....
a. Lima puluh kali permenit
b. Enam puluh kali permenit
c. tujuh puluh kali permenit
d. empat puluh kali per menit
35. Sel darah yang mempunyai fungsi membunuh kuman – kuman penyakit adalah....
a. Sel darah merah
b. Keping darah
c. sel darah putih
d. plasma darah
36. Boleh dikatakan hampir semua vena berisi darah kaya CO₂ dan arteri berisi darah kaya O₂. Darah yang berasal dari paru – paru dan disalurkan ke jantung melalui vena pulmolis berupa darah yang....
a. Kaya CO₂
b. Kaya CO₂
c. membawa oksigen
d. mengikat CO
37. Bagian darah yang berfungsi mengedarkan darah keseluruh tubuh adalah....
a. Keping darah
b. Plasma darah
c. sel darah merah
d. sel darah putih
38. Jika dibandingkan antara sebelum dan sesudah berolahraga, jumlah denyut jantung per menit sesudah berolahraga adalah....
a. Sama
b. Hampir sama
c. lebih sedikit
d. lebih banyak
39. peredaran darah pada manusia yaitu....
a. tunggal
b. ganda / rangkap
c. terbuka
d. tertutup

40. peredaran darah besar yaitu....
- jantung – paru-paru – jantung
 - jantng- seluruh tubuh – jantung
 - bilik kanan – tubuh bagian atas – serambi kiri
 - bilik kiri – seluruh tubuh – serambi kanan
41. sistem peredaran darah terbuka yaitu.....
- darah memasuki paru-paru melewati pembuluh darah
 - darah memasuki jantung melalui plasma darah
 - darah memasuki jaringan tubuh tanpa melalui pembuluh darah
 - darah masuk keseluruh tubuh
42. jika tidak terjadi kecocokan antara darah donor respien, pada saat transfusi darah maka akan terjadi....
- penggumpalan darah
 - penyumbatan darah
 - darah berhenti
 - darah mengalir keluar
43. pembagian golongan darah manusia yaitu ada.....
- 5
 - 6
 - 4
 - 7
44. Terlalu banyak makan makanan yang mengandung kolestrol dapat menyebabkan.....
- koronariasis
 - varises
 - ambien
 - leukimia
45. Pada sistem peredaran darah reptil darah dibillik kiri dan bilik kanan masih bercampur, karena.....
- diantara dua bilik dipisahkan oleh sekat yang sempurna
 - diantara dua bilik dipisahkan oleh sekat yang tidak sempurna
 - diantara dua bilik tidak dipisahkan oleh sekat
 - merupakan peredaran darah terbuka
46. sistem peredaran mamalia merupakan....
- peredaran darah tertutup
 - peredaran darah ganda tertutup
 - peredaran darah ganda tertutup
 - peredaran darah tunggal tertutup
47. fungsi darah sinus venosus yang dimiliki katak yaitu....
- membawa sisa-sisa metabolisme
 - mengangkut sari-sari makanan
 - mengangkut O₂ dan CO₂
 - menampung darah yang kaya karbondioksida dari seluruh tubuh

48. Alat peredaran darah ikan terdiri dari....
- jantung, pembuluh nadi ventral, pembuluh kapiler
 - jantung, pembuluh nadi dorsal
 - jantung, pembuluh kapiler
 - jantung, pembuluh nadi ventral, pembuluh nadi dorsal, dan kapiler
49. Penyakit yang disebabkan penyempitan dan penyumbatan nadi tajuk arteri (kronaria) pada jantung disebut.....
- varises
 - anemia
 - hemofilia
 - koronariasis
50. Varises adalah penyakit yang disebabkan oleh.....
- pembengkakan pada jantung
 - sering terlalu lama berjalan
 - terlalu banyak mengkonsumsi makanan berkolesterol
 - pembengkakan pada vena

Lampiran 6**KUNCI JAWABAN TES UJI COBA**

1. A	11. A	21. B	31. C	41. C
2. B	12. B	22. B	32. D	42. A
3. D	13. B	23. D	33. B	43. C
4. C	14. C	24. A	34. C	44. A
5. A	15. D	25. C	35. A	45. B
6. C	16. B	26. D	36. C	46. C
7. C	17. D	27. A	37. C	47. D
8. D	18. D	28. A	38. C	48. D
9. B	19. B	29. C	39. B	49. B
10. B	20. D	30. C	40. B	50. A